PENGARUH PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PERTUMBUHAN ASET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen

Oleh :

RINDU KARTIKASARI
NIM : 2017210157

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2021

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama	: Rindu Kartikasari
Tempat, Tanggal Lahir	: Surabaya, 3 September 1999
NIM	: 2017210157
Program Studi	: Manajemen Keuangan
Program Pendidikan	: Sarjana
Judul	: Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan

Disetujui dan diterima baik oleh

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen	Dosen Pembimbing
Tanggal :	Tanggal :
(Burhanudin,S.E.,M.Si.,Ph.D)	**(Rohmad Fuad Armansyah,SE.,M.Si.)**
NIDN : 0719047701	**NIDN : 0708118405**

THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, INSTITUTIONAL OWNERSHIP, FIRM SIZE, AND ASSET GROWTH ON THE VALUE OF COMPANY

Rindu Kartikasari
STIE Perbanas Surabaya
rindukrtksr@gmail.com
Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

ABSTRACT

The research aims to analyze the influence of profitability, institutional ownership, firm size, and asset growth on the firm value which occured by price book value, using a data consisting of 19 miscellaneous industry as sample. Sampling method uses purposive sampling method. Data analysis technique hypothesis test uses multiple regression analysis. The result of this research is indicate that the profitability and asset growth positively affect the firm value. While the institutional ownership negatively effect the frim value and firm size did not significantly affect the firm value.

Keywords : Profitability, Institutional Ownership, Firm Size, Asset Growth, Firm value

PENDAHULUAN

Perusahaan dapat dinyatakan sebuah entitas ekonomi yang telah didirikan untuk meningkatkan nilai perusahaan setinggi-tingginya dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Perusahaan harus dapat menarik bagi mata investor agar investor setuju untuk menanamkan modalnya di

perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi tentunya memiliki banyak manfaat atau keuntungan bagi perusahaan itu sendiri, salah satunya adalah mudahnya akses untuk memperoleh pembiayaan dari pasar modal maupun lembaga keuangan, ataupun perusahaan mendapatkan harga jual yang tinggi ketika sewaktu-waktu perusahaan dijual.

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan degan harga saham, karena harga saham saat ini mencerminkan penilaian investor terhadap perusahaan di masa yang akan datang. Jika perusahaan mengambil keputusan yang buruk maka harga saham akan turun. Oleh karena itu, tujuan manajemen adalah mengambil keputusan yang bisa menaikkan harga saham, karena ini akan menghasilkan kekayaan bagi pemegang saham, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan (Brigham & Houston, 2010)

Beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan berasal dari profitabilitas, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan aset. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas digunakan untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu Profitabilitas merupakan indikator penting bagi investor dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan yang dapat memberikan gambaran terhadap prospek perusahaan di masa depan. Semakin tinggi angka profitabilitas berarti semakin baik prospek perusahaan di masa depan

sehingga nilai perusahaan akan semakin tinggi.

Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham yang dimiliki institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan institusi lainnya. Kepemilikan institusional yang berasal dari pihak luar perusahaan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pengawasan manajer, selain melalui pihak dalam perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aset perusahaan oleh manajemen, sehingga akan menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi.

Ukuran perusahaan adalah ukuran suatu perusahaan yang kategori besar atau kecilnya perusahaan berdasarkan total aset. Ukuran perusahaan berpengaruh pada penilaian investor, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tertariknya para investor untuk menanamkan modal mereka, karena perusahaan yang besar dipercaya memiliki penjualan yang lebih stabil. Ketika kepercayaan investor terhadap perusahaan meningkat, maka investor akan tertarik menanamkan modalnya, sehingga permintaan akan saham pun meningkat dan nilai perusahaan juga akan meningkat,

Pertumbuhan aset merupakan tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan, yang dapat dilihat dari pertumbuhan aset yang dimiliki. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan akan menjanjikan kedepannya, tentunya hal tersebut akan direspon secara positif oleh investor sehingga berpengaruh terhadap meningkatnya saham.

Dengan meningkatnya nilai saham berarti akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan maka penulis memutuskan untuk meneliti "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan". Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Teori sinyal menurut Godfrey (2010) merupakan tindakan manajer dalam memberikan sinyal harapan kepada investor melalui akun-akun dalam laporan keuangan dengan tujuan dari sinyal yang diberikan dapat menjadikan tingkat pertumbuhan perusahaan lebih tinggi di masa depan. Teori sinyal membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada pemilik (principal) dan juga berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk mewujudkan keinginan pemilik

Sinyal positif dapat terjadi apabila perusahaan mengeluarkan investasi yang akibatnya harga saham dan nilai perusahaan juga akan memiliki sinyal positif di kalangan masyarakat. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan memiliki kualitas yang baik berarti akan memberikan sinyal pada pasar

yang baik juga. Sinyal yang baik adalah sinyal yang dapat diterima oleh pasar sehingga akan banyak investor yang akan menanamkan dananya di perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan uang yang bersedia dikeluarkan oleh investor apabila perusahaan tersebut dijual (Brigham & Houston, 2010). Nilai perusahaan juga bisa diartikan sebagai sebuah situasi tertentu yang sudah diraih oleh perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun (Brigham & Houston, 2010)

Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang diinginkan para pemegang saham karena dengan meningkatnya nilai perusahaan kesejahteraan pemegang saham juga akan meningkat. Oleh karena itu, tujuan utama manajemen adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui harga saham yang tinggi semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan (Brigham & Houston, 2010)

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam hubungannya dengan penjualannya, total aset maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini

menunjukkan efisiensi perusahaan. (Kasmir, 2019)

Adanya profitabilitas yang meningkat menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini diungkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk membeli saham di perusahaan. Ketika permintaan akan saham meningkat maka nilai perusahaan pun akan meningkat. Dewi & Ekadjaja (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hergianti (2020) juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H_1: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah pemegang saham yang dilakukan pihak luar perusahaan. Pemegang saham institusional biasanya berbentuk entitas seperti perbankan, asuransi, dana pensiun, reksa dana, dan institusi lain. Investor institusional umumnya merupakan pemegang saham yang cukup besar karena memiliki pendanaan yang besar. Semakin besar tingkat kepemilikan institusional semakin besar pula pengawasan yang dilakukan untuk menghalangi perilaku oportunistik manajer (Dian & Lidyah, 2016).

Pengawasan tersebut akan menuntut manajer untuk menjalankan perusahaan sesuai dengan tujuan utamanya yaitu

memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, ketika pemegang saham merasa dimakmurkan maka mereka akan bersedia menanamkan modalnya di perusahaan, ketika permintaan akan saham meningkat maka nilai perusahaan ikut meningkat. Hanif, Wijayanti, dan Masito (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H_2 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

Ukuran Perusahaan

Husna (2015) mendefinisikan ukuran perusahaan adalah ukuran suatu perusahaan yang kategori besar atau kecilnya perusahaan berdasarkan pada total aset, total penjualan, rata-rata tingkat penjualan. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah daripada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi.

Perusahaan besar biasanya memilki penjualan lebih stabil dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan besar juga lebih tahan terhadap guncangan yang terjadi, sehingga investor akan lebih tertarik untuk menanamkan dananya pada perusahaan besar. Ketika investor tertarik maka permintaan akan saham

meningkat sehingga nilai perusahaan pun meningkat.

Dewi & Ekadjaja (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kurniawan, Bangun, Wijaya & Rahardjo (2019) juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dapat diartikan bahwa perusahaan yang besar dapat dengan mudah mengakses ke pasar modal. Dengan kemudahan tersebut akan ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dan prospek perusahaan yang baik di masa yang akan datang.

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

Pertumbuhan Aset

Kusumajaya (2011) berpendapat bahwa pertumbuhan aset adalah peningkatan atau penurunan dari total aset yang dimiliki perusahaan. Ketika perusahaan memiliki pertumbuhan aset yang baik dan mampu mengelola sumber dayanya secara efektif dan efisien, hal ini akan dapat meningkatkan penjualan perusahaan sehingga keuntungan perusahaan akan meningkat. Hal ini akan menjadi sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya. Ketika permintaan akan saham naik maka nilai perusahaan pun akan meningkat.

Kurniawan, Bangun, Wijaya & Rahardjo (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, Hergianti (2020)

menyatakan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ketika pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengelolaan manajemen perusahaan yang baik maka mengakibatkan penurunan penjualan sehingga investor tidak menanamkan sahamnya kembali, akhirnya nilai perusahaan pun menurun.

H_4 : Pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Gambar 1

KERANGKA PEMIKIRAN

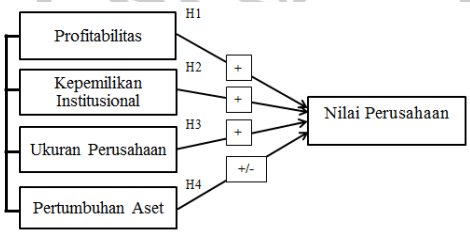

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu nilai perusahaan (Y), variabel bebas yaitu profitabilitas (X_1), kepemilikan institusional (X_2) ukuran perusahaan (X_3), dan pertumbuhan aset (X_4).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan *Price Book Value (PBV)*. PBV mengukur nilai yang investor kepada perusahaan sebagai contoh sebuah perusahaan yang terus tumbuh. PBV dapat diukur menggunakan rumus berikut :

$$PBV = \frac{Harga\ Saham\ Per\ Lembar}{Nilai\ Buku\ Per\ Lembar\ Saham}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan laba perusahaan yang dihasilkan menjadi suatu penilaian kinerja di sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban perusahaan kepada para investor dan juga sebagai salah satu cara dalam menciptakan sebuah nilai bagi perusahaan yang dapat menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return of Asset (ROA)*. *ROA* dapat memberikan gambaran akan kemampuan perusahaan memperoleh profit dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan sehingga pemegang saham mendapatkan informasi yang efektif. *ROA* dapat diukur menggunakan rumus berikut :

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lainnya. Kepemilikan institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal sehingga keberadaannya memiliki arti penting bagi pemonitoran manajemen. Dengan adanya monitoring tersebut maka pemegang saham akan semakin terjamin kemakmurannya, pengaruh kepemilikan institusional yang berperan sebagai agen pengawas ditekan oleh investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal.

Kepemilikan institusional dapat diukur menggunakan rumus berikut :

$$Kepemilikan\ Institusional = \frac{Proporsi\ Saham\ Dimiliki\ Institusi}{Jumlah\ Saham\ yang\ DIterbitkan}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran suatu perusahaan yang kategori besar atau kecilnya perusahaan berdasarkan pada total aset, total penjualan, serta rata-rata tingkat penjualan. Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan rumus berikut :

$$Size = Log\ Natural\ Total\ Aset$$

Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan aset adalah peningkatan total aset yang dimiliki perusahaan. Pertumbuhan aset diukur dari selisih total aset periode sekarang dengan periode sebelumnya terhadap total aset periode sebelumnya. Pertumbuhan aset dapat diukur menggunakan rumus berikut :

$$Growth = \frac{Total\ Aset\ t - Total\ Aset\ t-1}{total\ aset\ t-1}$$

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah sebuah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif sekunder tahunan yang diperoleh menggunakan teknik pengumpulan dokumentasi melalui publikasi laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan di website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Sampel yang digunakan adalah 19 perusahaan sektor aneka industri pada periode

2015-2019 yang termasuk dalam kriteria, sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
SELEKSI SAMPEL BERDASARKAN KRITERIA

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan sektor aneka industri pada tahun 2015-2019	52
Perusahaan sektor aneka industri yang tidak terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019	(12)
Perusahaan sektor aneka industri yang memiliki PBV negatif pada laporan keuangan pada tahun 2015-2019	(2)
Perusahaan sektor aneka industri yang tidak menampilkan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2015-2019	(3)
Perusahaan sektor aneka industri yang menampilkan mata uang asing pada laporan keuangan pada tahun 2015-2019	(15)
Perusahaan sektor aneka industri yang tidak menampilkan data kepemilikan institusional pada tahun 2015-2019	(1)
Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	19

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan, dengan model regresi sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_1 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e}$$

Keterangan :

Y = Nilai perusahaan

α = Konstanta

β_1 β_2 β_3 β_4 = Koefisien regresi yang akan diuji

X_1 = *Return on Asset*

X_2 = Kepemilikan saham oleh institusional

X_3 = Ukuran perusahaan

X_4 = Pertumbuhan aset

e = Residual *Error*

HASIL UJI DAN PEMBAHASAN

Tabel 2
Hasil Pengolahan Data Regresi Linier Berganda

Model	B	t_{hitung}	t_{tabel}	Sign	Keputusan
(Constant)	0,401				
Profitabilitas (X1)	0,049	4,667	1,66196	0,000	H0 ditolak
Kepemilikan Institusional (X2)	-0.015	-2,631	1,66196	0,010	H0 ditolak
Ukuran Perusahaan (X3)	0.047	0,800	1,66196	0,426	H0 diterima
Pertumbuhan Perusahaan (X4)	0.015	2,863	+/- 1,98667	0,005	H0 ditolak
F_{hitung} = 7,364		F_{tabel} = 2,47			
R^2 = 0,247		Sign = 0,000			

Sumber : Pengujian dengan SPSS 16.0, diolah

Hasil Uji F. Berdasarkan tabel dapat dilihat dengan α sebesar 0,05 diperoleh hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar 7,364 > 2,47 atau signifikansi 0,000 < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan aset berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Hasil Uji R^2. Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,247 atau 24,7% artinya 24,7% variasi yang terjadi pada nilai perusahaan dipengaruhi secara simultan oleh profitabilitas, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan aset dan sisanya sebesar 75,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Hasil Uji t. Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa t_{hitung} profitabilitas sebesar 4,667. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu 4,667 > 1,66196 serta tingkat signifikansi yang sudah ditentukan yaitu 0,000 < 0,05. Dari hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa t_{hitung} kepemilikan institusional sebesar -2,631. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu -2,631 > 1,66196 serta tingkat signifikansi yang sudah ditentukan yaitu 0,010 < 0,05. Dari hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa kepemilikan institusional

secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa t_{hitung} ukuran perusahaan sebesar 0,800. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu 0,800 < 1,66196 serta tingkat signifikansi yang sudah ditentukan yaitu 0,426 > 0,05. Dari hasil tersebut maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa t_{hitung} pertumbuhan aset sebesar 2,863. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu 2,863 > 1,98667 serta tingkat signifikansi yang sudah ditentukan yaitu 0,005 < 0,05. Dari hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa pertumbuhan aset secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini berkaitan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa profitabilitas memberikan sinyal positif terhadap nilai perusahaan. Ketika perusahaan memiliki tingkat keuntungan yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang semakin baik sehingga dapat meningkatkan permintaan saham. Ketika permintaan akan saham meningkat maka nilai perusahaan akan

meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Valentina Sinta & Ekadjaja, Agustin (2020) dan Hergianti, Alfina Nurlila (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa kepemilikan institusional yang diproksikan dengan KI secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut tidak sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Pihak pemegang saham dari luar perusahaan mampu meningkatkan kualitas pengawasan dalam kinerja perusahaan agar terhindar dari kecurangan-kecurangan yang dilakukan manajer. Pengawasan tersebut akan menuntut manajer untuk menjalankan perusahaan dengan mengacu pada tujuan utamanya yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang akan berdampak bagi nilai perusahaan. Ketika pemegang saham merasa diuntungkan maka mereka akan menanamkan kembali modalnya di perusahaan sehingga permintaan akan saham pun meningkat sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat. Namun pada penelitian ini kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan yang artinya semakin tinggi saham

yang dimiliki oleh pihak institusi maka nilai perusahaan menurun. Pengawasan yang tinggi dalam perusahaan dapat menimbulkan biaya yang tinggi, pengawasan terlalu disiplin oleh pihak institusi juga akan membuat manajer merasa tidak nyaman dan akan menurunkan kinerja perusahaan, sehingga berdampak buruk bagi nilai perusahaan. Ketika kinerja perusahaan menurun maka akan menimbulkan kekhawatiran bagi investor sehingga investor tidak tertarik untuk menanamkan sahamnya di perusahaan. Jika permintaan akan saham menurun maka nilai perusahaan ikut menurun. Selain itu investor institusional merupakan pemegang saham mayoritas, investor institusional mayoritas memiliki kecenderungan untuk berkompromi atau berpihak pada manajemen dan mengabaikan kepentingan pemegang saham minoritas. Anggapan bahwa manajemen sering mengambil tindakan atau kebijakan non-optimal dan cenderung mengarah pada kepentingan pribadi yang mengakibatkan tanggapan negatif oleh pasar. Hal ini tentunya akan berdampak pada penurunan harga saham perusahaan. Ketika harga saham di pasar turun maka nilai perusahaan akan ikut menurun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional belum mampu menjadi mekanisme yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanif, Wijayanti, dan Masitoh (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional

berpengaruh secara positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran besar dianggap lebih tahan terhadap guncangan yang terjadi, sehingga investor akan lebih tertarik untuk menanamkan dananya pada perusahaan besar. Namun pada penelitian ini ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan dinilai dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk kegiatan operasionalnya, besar atau kecilnya ukuran sebuah perusahaan tidak dapat menjadi tolak ukur kualitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan besar maupun perusahaan kecil jika mampu mengoperasikan asetnya dengan baik maka akan berpengaruh terhadap peningkatan penjualan. Meskipun perusahaan tersebut besar tapi tidak diimbangi dengan kinerja yang baik maka akan dapat menimbulkan kerugian pada perusahaan, begitu juga pada perusahaan kecil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Ekadjaja Agustin (202) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini juga tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanif, Wijayanti, & Masitoh (2019) yang

menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini investor tidak peduli terhadap besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan selama perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik sehingga investor tidak selalu mempertimbangkan besarnya ukuran suatu perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa pertumbuhan aset secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ketika perusahaan memiliki pertumbuhan aset yang baik dan mampu mengelola sumber dayanya secara efektif dan efisien maka dapat meningkatkan penjualan. Jika penjualan yang tinggi mampu mengimbangi biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan maka keuntungan yang diperoleh akan meningkat. Hal ini akan menjadi sinyal positif bagi investor supaya tertarik untuk menanamkan sahamnya di perusahaan, ketika permintaan akan saham meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan, Bangun, Wijaya, dan Rahardjo (2019) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hergianti, Alfinan Nurlila (2020) yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan aset dapat menjadi

faktor pertimbangan bagi investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA), Kepemilikan Institusional (KI), Ukuran Perusahaan (Ln Total Aset), dan Pertumbuhan Aset (GR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), kontribusi keempat variabel tersebut sebesar 24,7%. Profitabilitas dan pertumbuhan aset secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Adapun keterbatasan yang dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian ini adalah nilai R^2 yang masih belum optimal yaitu sebesar 24,7%. Selain itu objek penelitian yang digunakan yaitu perusahaan sektor aneka industri dengan jumlah perusahaan yang diobservasi hanya sebanyak 19 perusahaan, dimana belum menggambarkan seluruh perusahaan sektor aneka industri yang ada.

Saran bagi perusahaan diharapkan dapat mengoptimalkan kinerjanya dalam penggunaan aset-asetnya sehingga dapat memaksimalkan laba dan lebih memperhatikan kesejahteraan pemegang saham minoritas sebab dalam penelitian ini variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap nilai

perusahaan. Bagi investor, sebaiknya memperhatikan tingkat pertumbuhan dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk berinvestasi. Selain itu bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menambah variabel lain dan memperluas sektor-sektor yang diteliti sehingga memberikan hasil penelitian yang dapat menggambarkan keadaan pasar yang lebih lengkap dan menyeluruh.

DAFTAR RUJUKAN

Brigham, F. E., & Houston, F. J. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (11 ed., Vol. 1). (A. A. Yulianto, Penerj.) Jakarta: Salemba Empat.

Dewi, Valentina Sinta & Ekadjaja, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, *2*(1), 118–126.

Dian, F., & Lidyah, R. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility , Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusi Terhadap Nilai Perusahaan Tambang Batu Bara Yang Terdaftar Di BEI. *Akuntansi*, *4*(2), 1–10.

Godfrey, J., Hodgson, A., & Holmes, S. (2010). Accounting theory. - 7th ed. *IEEE Transactions on Systems, Man, and Cybernetics - TSMC*.

Hanif, A. W. K., Wijayanti, A., & W, E. M. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Corporate

Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Baverage Di BEI. *Jurnal Widya Ganeswara*, *28*(2015), 49–55.

Husna, N. (2015). Analisis Firm Size, Growth Opportunity dan Total Asset Turn Over Terhadap Return On Asset Kasus Pada Perusahaan Food Beverages. *Keefektifan Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Dalam Pembelajaran IPA Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Golo Yogyakarta*.

Kurniawan, K., Bangun, N., Wijaya, H., & Rahardjo, T. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *1*(1), 1–15. https://doi.org/10.33510/statera.2019.1.1.1-15

Kusumajaya, Dewa Kadek Oka, 2011. Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Tesis* Program Pascasarjana Universitas Udayana